

PENGARUH KOMPETENSI AKUNTANSI, PENERAPAN SAK EMKM, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA MEDAN

Pani Romauli Elisabet Naibaho¹, Yohana Yoyada Lumban Toruan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

Email : paninaibaho@gmail.com¹ yohanayo2005@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of accounting competence, the application of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), and tax planning on the quality of financial statements in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the city of Medan. This study employs a quantitative method with an associative research approach. Sampling was conducted using purposive sampling among MSME operators in Medan City who met specific criteria, with a sample size of 100 observations. Data analysis was performed using descriptive statistical tests, classical assumption tests, the coefficient of determination test, and hypothesis testing via simultaneous testing (F-test) and partial testing (t-test). The results of the model validity test (F-test) yielded a significance value of 0.000, indicating that the regression model is valid for use. The results of the hypothesis testing (T-test) prove that: (1) accounting competence has a positive but insignificant effect on financial statement quality ($t=0.138$; $sig=0.891$), so H1 is rejected; (2) the application of SAK EMKM has a positive and significant effect on financial statement quality ($t=2.213$; $sig=0.029$), so H2 is accepted; and (3) tax planning has a positive and significant effect on financial statement quality ($t=4.692$; $sig=0.000$), so H3 is accepted. The Adjusted R-Square value indicates that the independent variables explain 22.8% of the variability in financial statement quality, while the remaining 77.2% is influenced by other factors outside the research model. In conclusion, the improvement in financial statement quality among SMEs in Medan City is empirically driven more by the implementation of SAK EMKM and the effectiveness of tax planning than by accounting competence, which has not yet yielded a significant impact.

Keywords : *Accounting Competence, SAK EMKM, Tax Planning, Financial Report Quality, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs).*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan sebagai pendorong ekonomi, tetapi juga sebagai penyangga stabilitas ekonomi nasional. Meskipun demikian, di balik fungsi krusial itu, UMKM tetap menghadapi sejumlah masalah mendasar, terutama dalam hal manajemen keuangan.

Salah satu tantangan utama yang dialami oleh UMKM adalah rendahnya kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi penting sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevansi, keandalan, perbandingan, dan keterpahaman. Akan tetapi, dalam kenyataannya, banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi usaha secara tepat. Keadaan ini mengindikasikan bahwa mutu laporan keuangan di UMKM masih merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian yang serius (Ika Widyaningrum, 2022). Studi yang dilakukan oleh (Sekar Arum, 2021) menunjukkan bahwa kemampuan akuntansi berpengaruh positif

terhadap kualitas laporan keuangan, di mana pelaku bisnis yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik cenderung dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan tepat. Ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengatur informasi keuangan.

Selain kemampuan akuntansi, penerapan standar akuntansi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) hadir sebagai upaya penyederhanaan standar akuntansi yang disesuaikan dengan ciri khas UMKM. Penggunaan SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan standar yang ada. Penelitian oleh (Sri Ayem, 2020) mengungkapkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif kepada kualitas laporan keuangan, karena standar ini memberikan petunjuk yang jelas dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan.

Namun, pelaksanaan SAK EMKM tidak selalu berlangsung dengan baik. Penelitian (Gede Mandirta Tamal*, 2018) menunjukkan bahwa faktor persepsi pelaku usaha dan kesiapan organisasi memengaruhi penerapan standar akuntansi pada UMKM. Ini menunjukkan bahwa suksesnya penerapan standar tidak hanya tergantung pada adanya regulasi, tetapi juga pada kesiapan internal dan pemahaman dari pelaku usaha. Oleh karena itu, meskipun SAK EMKM telah disusun dengan cara yang sederhana, pelaksanaannya masih mengalami berbagai tantangan di lapangan.

Di sisi lain, elemen perpajakan juga berkaitan erat dengan kualitas laporan keuangan, terutama melalui strategi perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengatur kewajibannya dengan lebih efisien tanpa melanggar ketentuan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh (Ika Widyaningrum, 2022) berjudul “Dampak Penerapan SAK EMKM dan Perencanaan Pajak terhadap kualitas Laporan Keuangan UMKM” menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap mutu laporan keuangan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perencanaan pajak yang efektif mendorong pelaku bisnis untuk mencatat keuangan mereka dengan cara yang lebih teratur dan sistematis.

Temuan ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Sri Ayem, 2020) yang mengungkapkan bahwa kombinasi penerapan SAK EMKM dan perencanaan pajak secara bersamaan memberikan pengaruh yang berarti terhadap kualitas laporan keuangan dengan kontribusi mencapai 81,2%. Ini mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi tidak hanya oleh aspek teknis akuntansi, tetapi juga oleh motivasi yang mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan cara mereka dalam mencatat keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi bahwa kompetensi dalam akuntansi, penerapan SAK EMKM, serta perencanaan pajak adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun, ada sejumlah ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel individual seperti tingkat pendidikan dan pandangan pelaku usaha, yang tidak selalu menunjukkan dampak signifikan terhadap mutu laporan keuangan (Ika Widyaningrum, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara variabel-variabel tersebut tidak selalu bersifat linier dan bisa dipengaruhi oleh elemen lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan pada UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kompetensi akuntansi mencerminkan kemampuan individu, penerapan SAK EMKM mencerminkan kepatuhan terhadap standar, sedangkan perencanaan pajak mencerminkan dorongan ekonomi dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh kompetensi akuntansi, penerapan SAK EMKM, dan perencanaan pajak terhadap kualitas laporan keuangan dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman

yang lebih komprehensif serta memperkuat temuan empiris yang telah ada, khususnya dalam konteks UMKM di Kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Penelitian ini mengadopsi teori keagenan, yang menggambarkan interaksi antara dua aktor ekonomi, yakni prinsipal dan agen, masing-masing memiliki kepentingan yang berpotensi bertentangan. Diungkapkan oleh (Jensen, 1976), hubungan keagenan adalah sebuah kontrak di mana satu pihak (prinsipal) memberikan wewenang kepada pihak yang lain (agen) untuk melakukan tindakan tertentu serta mengambil keputusan atas nama prinsipal. Dalam situasi yang optimal, ketika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang serupa, agen cenderung bertindak selaras dengan kepentingan prinsipal. Namun, di dunia nyata, perbedaan kepentingan seringkali memicu terjadinya konflik keagenan, terutama saat agen menguasai informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal, yang dikenal sebagai asimetri informasi.

Dalam konteks penelitian ini, prinsipal diidentifikasi sebagai pemerintah, sedangkan agen diidentifikasi sebagai pelaku usaha di sektor UMKM. Pemerintah melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menetapkan aturan akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah yang dikenal dengan singkatan SAK EMKM. Tujuan dari standar ini adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM agar lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaku usaha UMKM diharapkan dapat mengimplementasikan standar itu sebagai cara untuk menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada serta mendukung kelangsungan bisnis mereka. Di sisi lain, pemerintah selaku prinsipal juga menetapkan kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Walaupun begitu, dalam praktiknya para pelaku usaha sebagai agen sering kali berusaha meningkatkan keuntungan dengan mengurangi biaya, termasuk pajak. Untuk itu, pelaku usaha menerapkan perencanaan pajak sebagai metode untuk mengelola kewajiban perpajakan secara efektif. Situasi ini menunjukkan adanya kemungkinan konflik kepentingan antara pemerintah sebagai prinsipal yang ingin mendapatkan pendapatan pajak maksimal dan pelaku usaha sebagai agen yang berusaha mengurangi beban pajak (Jensen, 1976).

Teori Institusional (*Coercive Isomorphism*)

Teori institusional mengemukakan bahwa organisasi beroperasi tidak hanya atas dasar efisiensi ekonomi, tetapi juga terpengaruh oleh tekanan dari lingkungan institusional yang memicu organisasi untuk beradaptasi demi mendapatkan legitimasi. Menurut Paul J. DiMaggio dan Walter W. Powell (1983), salah satu bentuk dari tekanan institusional adalah isomorfisme koersif, yakni tekanan yang muncul dari regulasi formal, kebijakan pemerintah, serta tuntutan dari pihak yang berkuasa terhadap organisasi.

Isomorfisme koersif muncul ketika organisasi diwajibkan untuk menyesuaikan struktur, praktik, dan sistemnya agar sejalan dengan aturan yang ada. Penyesuaian ini dilakukan bukan semata karena faktor efisiensi, tetapi untuk mendapatkan legitimasi serta menghindari sanksi dari lingkungan luar. Dalam situasi ini, organisasi cenderung mengadopsi praktik yang dianggap valid secara sosial dan institusional sebagai bentuk kepatuhan terhadap tekanan yang ada (DiMaggio, 1983).

Dalam studi ini, pendekatan *Isomorfisme koersif* dari teori institusional diterapkan untuk menguraikan bagaimana pelaku usaha UMKM merespons tekanan regulatif yang berasal dari pemerintah dan lembaga profesi. Melalui Direktorat Jenderal Pajak, pemerintah menetapkan kewajiban perpajakan yang harus dipatuhi oleh para pelaku usaha, sedangkan standar akuntansi keuangan disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang berada di bawah Ikatan Akuntan Indonesia.

Standar yang dimaksud, yaitu SAK EMKM, berfungsi sebagai panduan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang selaras dengan prinsip akuntansi. Tekanan dari regulasi perpajakan dan standar akuntansi ini mendorong pelaku UMKM untuk menyesuaikan praktik pencatatan keuangan mereka sebagai upaya untuk mematuhi tuntutan institusional.

Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM dan praktik perencanaan pajak pada UMKM dapat dipahami sebagai respons terhadap tekanan institusional yang bersifat koersif. Para pelaku usaha tidak hanya dipacu oleh kebutuhan internal, tetapi juga oleh kewajiban untuk memenuhi ekspektasi eksternal demi mendapatkan legitimasi serta menjaga keberlangsungan usaha mereka (Eko, 2020)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi syarat tertentu yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM. Klasifikasi UMKM ditentukan berdasarkan total aset serta omzet yang dimiliki oleh para pelaku usaha .

UMKM memiliki ciri khas yang berbeda dari perusahaan besar, terutama dalam hal keterbatasan sumber daya manusia, tingkat pendidikan yang rendah, serta kurangnya pemahaman mengenai akuntansi dan perpajakan. Selain itu, pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM umumnya masih bersifat dasar dan belum sepenuhnya mengikuti standar yang ada. Situasi ini mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM sering kali kurang maksimal. Oleh karena itu, aspek-aspek seperti kemampuan akuntansi, penerapan standar akuntansi, dan perencanaan pajak menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di lingkungan UMKM.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merujuk kepada sejauh mana laporan keuangan dapat menyuguhkan informasi yang relevan dan terpercaya untuk pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Menurut kerangka konseptual akuntansi, laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik tertentu, seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman.

Widyaningrum dan Purwanto (2022) mengungkapkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM masih tergolong rendah disebabkan oleh keterbatasan dalam pencatatan transaksi serta pemahaman akuntansi yang minim. Hal ini mengakibatkan informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan realitas ekonomi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada adanya laporan itu sendiri, tetapi juga pada seberapa baik laporan tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para penggunanya.

Kompetensi Akuntansi

Kompetensi akuntansi adalah kapasitas seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi ketika membuat catatan dan merancang laporan keuangan. Aspek-aspek kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan teknis dalam ranah akuntansi.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Sekar dan Airin (2021) mengindikasikan bahwa kompetensi akuntansi memiliki dampak positif terhadap mutu laporan keuangan dari UMKM. Para pelaku usaha yang memiliki kompetensi akuntansi yang baik cenderung lebih mampu mencatat transaksi dengan akurat dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, kompetensi akuntansi menjadi faktor internal yang sangat penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas bisnis.

Penerapan SAK-EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia untuk memberikan pedoman yang sederhana dan mudah diterapkan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan.

Penerapan SAK EMKM bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM melalui penyajian informasi yang lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Penelitian Ayem dan Prihatin (2020) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena standar tersebut memberikan panduan yang jelas dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Namun demikian, penelitian Mandirta et al. (2018) mengungkapkan bahwa tingkat penerapan SAK EMKM masih dipengaruhi oleh kesiapan dan pemahaman pelaku usaha, sehingga tidak semua UMKM mampu mengimplementasikannya secara optimal.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah yang diambil oleh wajib pajak untuk menyusun tanggung jawab perpajakan dengan cara yang efisien tanpa melanggar aturan yang ada. Tujuan dari praktik ini adalah untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan kesempatan yang ada dalam regulasi perpajakan.

Menurut Ayem dan Prihatin (2020), perencanaan pajak memiliki dampak terhadap mutu laporan keuangan karena mendorong pelaku bisnis untuk lebih sistematis dan tepat dalam melakukan pencatatan keuangan. Dengan adanya strategi perpajakan, pelaku usaha akan lebih fokus pada akurasi dalam mencatat transaksi dan laporan keuangannya. Namun, dalam beberapa situasi, perencanaan pajak bisa berpotensi menyebabkan distorsi informasi jika dilakukan dengan cara yang terlalu agresif, sehingga dapat mempengaruhi mutu laporan keuangan yang dihasilkan.

Kerangka Berpikir

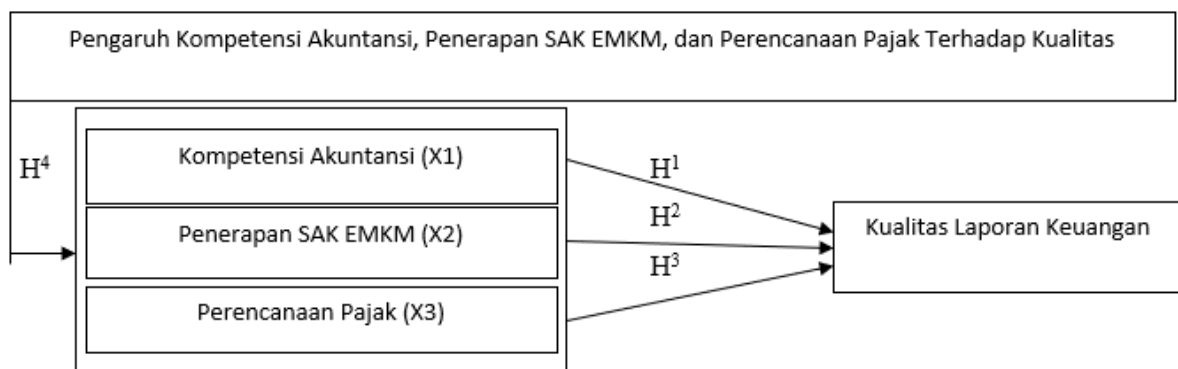
Hipotesis Penelitian

H1: Kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.

H2: Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.

H3: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.

H4: Kompetensi akuntansi, penerapan SAK EMKM, dan perencanaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif. Metode kuantitatif diterapkan untuk menganalisis relasi antar variabel melalui data numerik dan analisis statistik. Dalam pandangan (Sugiyono, 2018), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang diterapkan untuk menginvestigasi suatu populasi atau sample tertentu dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Tipe penelitian asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami relasi dan dampak antara variabel independen, seperti kompetensi akuntansi, penerapan SAK EMKM, serta perencanaan pajak terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang berada di Medan. Pemilihan lokasi ini didasari oleh fakta bahwa Medan adalah salah satu pusat aktivitas ekonomi dengan jumlah pelaku UMKM yang signifikan dan bervariasi, membuatnya cocok untuk meneliti kualitas laporan keuangan serta elemen-elemen yang mempengaruhinya.

Populasi mencakup seluruh elemen yang menjadi fokus penelitian dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan sasaran penelitian. Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016) menyatakan bahwa populasi adalah sekumpulan individu, kejadian, atau objek yang menarik bagi peneliti untuk dieksplorasi. Dalam studi ini, populasi yang dijadikan subjek adalah semua pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Medan. Populasi tersebut mencakup individu-individu yang sudah aktif menjalankan usaha dan melakukan pencatatan keuangan, baik dengan metode sederhana maupun yang telah mematuhi standar akuntansi. Pemilihan populasi ini dilakukan berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan pada UMKM serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Menurut (Creswell, 2018), sampel adalah subkelompok dari populasi yang dipilih untuk diteliti sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sekaran, 2016). Pemilihan teknik ini mengacu pada penelitian terdahulu yang meneliti kualitas laporan keuangan UMKM, seperti penelitian Ayem dan Prihatin (2020), Widyaningrum dan Purwanto (2022), serta Sekar dan Airin (2021), yang juga menggunakan pendekatan *purposive sampling* untuk memperoleh responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian.

Tabel 1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel
1	Pelaku UMKM yang berdomisili di Kota Medan
2	UMKM yang telah beroperasi minimal 1 tahun
3	UMKM yang melakukan pencatatan keuangan, baik secara manual maupun sederhana
4	Pemilik atau pengelola usaha yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mempresentasikan ciri-ciri yang terdapat pada variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Variabel yang diteliti dalam studi ini meliputi kompetensi akuntansi, penerapan SAK EMKM, perencanaan pajak atas tujuan laporan keuangan. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Median	Mode	Standar Deviasi
Kualitas Laporan Keuangan	28	37	36,62	32,00	32	2,145
Kompetensi Akuntansi	25	38	32,59	33,00	33	2,470
Penerapan SAK EMKM	29	36	37,83	38,00	37	3,169
Perencanaan Pajak	30	48	41,21	41,00	40	3,444

Sumber : Data Primer (Ika Widyaningrum, 2022)

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan pengujian asumsi klasik sebelum melaksanakan analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinieritas.

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.83658777
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.042
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer Oleh (Ika Widyaningrum, 2022)

Berdasarkan hasil dari uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig yaitu sebesar 0,200 di mana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan normal.

Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi Akuntansi	0,675	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penerapan SAK EMKM	0,134	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perencanaan Pajak	0,889	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Oleh (Ika Widyaningrum, 2022)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang terlihat pada tabel, semua variabel independen yang tercantum dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	Vif	
Kompetensi Akuntansi	0,670	1,492	Tidak terjadi multikolinieritas
Penerapan SAK EMKM	0,801	1,248	Tidak terjadi multikolinieritas
Perencanaan Pajak	0,697	1,435	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer Oleh (Ika Widyaningrum, 2022)

Menurut tabel yang telah disampaikan, terlihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Tolerance yang setidaknya 0,10 dan nilai VIF yang tidak melebihi 10,00. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

Koefisien Determinasi Simultan (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.228	1.885

Sumber : Data Primer Oleh (Ika Widyaningrum, 2022)

Table menunjukkan bahwa hasil dari uji koefisien determinasi simultan tersebut diperoleh Adjusted R Square adalah sebesar 0,228 yang memiliki arti bahwa pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebesar 22,8%. Sedangkan sisanya adalah sebesar 77,2% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar dari variabel independent.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.628	5	24.326	6.847	.000 ^b
	Residual	333.932	94	3.552		
	Total	455.560	99			

Sumber : Data Primer Oleh (Ika Widyaningrum, 2022)

Tabel memaparkan hasil dari analisis uji simultan (uji F) yang menunjukkan nilai F yang dihitung adalah 6,847 dengan nilai signifikansi (sig.) mencapai 0,000. Berdasarkan kriteria dalam pengujian simultan, dinyatakan bahwa jika nilai sig kurang dari 0,05, maka model ini dapat diterima untuk keperluan penelitian. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka model ini kurang sesuai untuk penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini dapat digunakan dalam penelitian karena nilai signifikansinya adalah 0,000, yang merupakan angka di bawah 0,05.

Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial, yang sering disebut Uji T, dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa signifikan dampak variabel dependen secara terpisah.

**Hasil Uji Parsial (Uji T)
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.899	3.742		4.516	.000
	Kompetensi Akuntansi	.013	.096	.015	.138	.891
	Penerapan SAK EMKM	.148	.067	.218	2.213	.029
	Perencanaan Pajak	.309	.066	.496	4.692	.000

Sumber: Data Primer Oleh (Ika Widyaningrum, 2022)

Analisis Data dan Interpretasi

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		t	Sig.	Keterangan
1	Kompetensi Akuntansi	.138	.891	Ditolak
2	Penerapan SAK EMKM	2.213	.029	Diterima
3	Perencanaan Pajak	4.692	.000	Diterima

Sumber : Data Primer Oleh (Ika Widyaningrum, 2022)

Pembahasan

Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM

Hasil dari analisis statistik yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi memiliki dampak positif, meskipun tidak signifikan, terhadap mutu laporan keuangan. Temuan dari studi ini tidak sejalan dengan hipotesis awal, yang berarti H1 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi akuntansi pemilik bisnis, maka semakin optimal pula kualitas laporan keuangan pada UMKM, akan tetapi hasil yang diperoleh tidak signifikan. Temuan dalam penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti lainnya. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Putu, 2017) menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM

Temuan dari analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi SAK-EMKM memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang telah diajukan, yang menunjukkan bahwa H2 diterima. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa semakin baik penerapan SAK-EMKM dalam laporan keuangan, maka akan semakin meningkat pula mutu laporan keuangan pada UMKM tersebut. Penemuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sri Ayem, 2020), yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi untuk entitas mikro, kecil, dan menengah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.

Perencanaan Pajak Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM

Hasil dari analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap mutu laporan keuangan. Temuan dari studi ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa H3 diterima.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin optimal pengaturan pajak dalam laporan keuangan, semakin baik pula mutu laporan keuangan pada UMKM tersebut. Temuan ini mendukung kajian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sri Ayem, 2020) yang menyatakan bahwa pengaturan pajak memberikan pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor kompetensi akuntansi, implementasi SAK EMKM, dan perencanaan pajak memiliki dampak yang berbeda terhadap kualitas laporan keuangan di UMKM.

1. Kompetensi dalam akuntansi menunjukkan hubungan positif dengan kualitas laporan keuangan, tetapi tidak memiliki signifikansi statistik. Ini menunjukkan bahwa walaupun peningkatan kompetensi akuntansi kemungkinan berkorelasi dengan peningkatan kualitas laporan keuangan, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dibuktikan secara empiris dalam studi ini. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil ini juga bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh (Putu, 2017) yang menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan.
2. Sebaliknya, penerapan SAK EMKM terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan standar akuntansi SAK EMKM, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Ayem, 2020).
3. Selain itu, perencanaan pajak juga memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini berarti, semakin efektif perencanaan pajak yang dilakukan oleh pelaku UMKM, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dapat diterima dan temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Ayem, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks: CA: Sage Publications.
- DiMaggio, P. J. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147-160.
- Eko, S. &. (2020). Pengaruh tekanan institusional terhadap penerapan standar akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1-15.
- Gede Mandirta Tama^{1*}, M. K. (2018). Persepsi Pengusaha UMKM Dan Organizational Change . *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 1-10.
- Ika Widyaningrum, A. P. (2022). ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM, PERENCANAAN PAJAK,. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 11, Nomor 4, Tahun 2022, Halaman 1-12*, 1-12.
- Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, R. (2008). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi syarat tertentu yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM. Klasifikasi UMKM ditentukan berdasarkan* . Jakarta: Undang Undang.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Putu, N. N. (2017). Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 45-55.

- Sekar Arum, A. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan . *Quality of Small* , 1-10.
- Sekaran, U. &. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach (7th ed.)*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Sri Ayem, R. P. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan . *VOL. 11 NO. 1 JUNI 2020* , 1-11.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.